



Peningkatan Literasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Melalui Edukasi Interaktif : Studi Kasus

Sovia Desi[✉], Henky Yoga Prasetya, Sri Erawati, Wahyu Wijanarko
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article Info

History article :
Submit: 2025-04-25
Accepted: 2025-07-08
Publish: 2025-07-30

Keywords:
Food Safety, School Children's Snacks, Interactive Education

DOI:
<https://doi.org/10.15294/ijphn.v5i1.23952>

Abstrak

Latar Belakang: Rendahnya literasi keamanan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) meningkatkan risiko kesehatan akibat konsumsi makanan tidak aman. Edukasi interaktif dapat membangun kebiasaan memilih jajanan sehat sejak dini, terutama pada siswa sekolah dasar. Tujuan: Memperoleh gambaran data dasar di lingkungan sekolah mengenai variabel literasi keamanan pangan untuk mengembangkan rancangan edukasi interaktif guna meningkatkan pemahaman tentang PJAS.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan sampel 31 siswa kelas IV, V, dan VI di SDN 03 Gondosari, Kudus, dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur, dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov melalui SPSS versi 26.

Hasil: Sebanyak 74,2% responden memiliki pengetahuan dalam kategori kurang baik dan 54,8% menunjukkan sikap kurang mendukung terhadap kesadaran konsumsi PJAS yang aman.

Kesimpulan: Diperlukan metode edukasi interaktif yang menarik untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam menyerap materi keamanan pangan, dengan melibatkan orang tua untuk memastikan efektivitas tujuan edukasi.

Abstract

Background: Low food safety literacy regarding school children's snacks (PJAS) increases health risks due to the consumption of unsafe foods. Interactive education can foster healthy snacking habits from an early age, particularly among elementary school students. Objective: To obtain baseline data on food safety literacy variables in the school environment to develop an interactive education program to enhance understanding of PJAS safety.

Methods: This study employed a descriptive quantitative approach with a sample of 31 students from grades IV, V, and VI at SDN 03 Gondosari, Kudus, selected through purposive sampling. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed with descriptive statistics and the Kolmogorov-Smirnov normality test using SPSS version 26.

Results: Approximately 74.2% of respondents had poor knowledge, and 54.8% exhibited unsupportive attitudes toward safe PJAS consumption awareness.

Conclusion: Engaging interactive education methods are needed to boost students' enthusiasm for learning about food safety, with parental involvement essential to achieve the most effective educational outcomes.

©2025 Universitas Negeri Semarang

[✉] Correspondence Address:
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
Email : soviads@gmail.com

pISSN 2798-4265
eISSN 2776-9968

Pendahuluan

Keamanan pangan merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan, terutama dalam konteks jajanan anak sekolah. Anak-anak sering mengonsumsi jajanan yang berpotensi mengandung kontaminan atau bahan berbahaya yang dapat menimbulkan risiko kesehatan, seperti keracunan makanan dan gangguan pencernaan (Wang et al. 2021). Literasi keamanan pangan yang rendah di kalangan siswa sekolah dasar dapat menyebabkan perilaku konsumsi yang tidak sehat dan meningkatkan risiko penyakit bawaan makanan .(Alaçam and Olgan 2021)

BPOM melakukan pengujian terhadap 1.378 sampel pangan jajanan anak sekolah di Indonesia. Dari hasil tersebut, 66 sampel ditemukan tidak memenuhi syarat karena terkontaminasi bahan berbahaya seperti boraks dan formalin. Selain itu, terdapat laporan tentang 85 kasus keracunan makanan di kalangan anak-anak pada tahun yang sama. (BPOM 2023). Keamanan pangan di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2019, yang menjelaskan bahwa keamanan pangan mencakup kondisi dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegah makanan dari pencemaran biologis, kimia, serta potensi kontaminasi lainnya yang dapat membahayakan kesehatan manusia. Selain itu, keamanan pangan juga harus sesuai dengan nilai agama, kepercayaan, dan budaya masyarakat agar aman untuk dikonsumsi (BPOM 2020)

Jajanan sehat merujuk pada makanan yang bergizi dan bebas dari bahan berbahaya. Namun, hingga saat ini, masih ditemukan jajanan yang dijual di sekolah dengan tingkat kebersihan yang belum memadai. Salah satu faktor penyebab jajanan tidak sehat adalah adanya bahan kimia berbahaya dalam makanan yang dijual di kantin sekolah maupun oleh pedagang di sekitar lingkungan sekolah. Konsumsi makanan tersebut oleh siswa dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan. Oleh karena itu, memastikan keamanan pangan bagi anak-anak menjadi langkah penting dalam mendukung terciptanya generasi penerus bangsa yang sehat dan berkualitas. (Doustmohammadian et al. 2022)

Meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang keamanan pangan dan jajanan sehat dapat membantu membentuk kebiasaan baik dalam memilih makanan. Dengan edukasi yang tepat, anak-anak menjadi lebih sadar akan pentingnya memilih jajanan yang aman dan terhindar dari risiko makanan yang tidak higienis. Kesadaran ini berperan penting dalam membangun pola makan sehat sejak dini, sehingga dapat mencegah berbagai masalah kesehatan akibat konsumsi makanan yang kurang aman. Oleh karena itu, menanamkan literasi kesehatan tentang keamanan pangan di lingkungan sekolah menjadi langkah strategis untuk membentuk kebiasaan makan yang lebih sehat dan bertanggung jawab pada anak-anak. (Fauziah, Kasmiati, and Jambormias 2023)

Di Kabupaten Kudus, terdapat 443 Sekolah Dasar (SD), yang mayoritasnya dikelola oleh pemerintah, dengan 417 SD negeri (94,13%) dan hanya 26 SD swasta (5,87) (Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus 2025). Dominasi sekolah negeri ini mencerminkan upaya pemerintah dalam memastikan akses pendidikan dasar yang merata bagi masyarakat. Dengan jumlah sekolah dasar yang besar dan tersebar di berbagai wilayah, keamanan pangan jajanan anak sekolah menjadi aspek penting dalam kesehatan masyarakat. Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan konsumsi siswa, sehingga pengawasan terhadap kualitas jajanan yang dikonsumsi menjadi krusial untuk mencegah risiko kesehatan akibat makanan yang tidak higienis atau tidak memenuhi standar gizi. Oleh karena itu, penelitian mengenai keamanan pangan di lingkungan sekolah dasar di Kudus sangat relevan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pola konsumsi jajanan siswa serta dampaknya terhadap kesehatan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan rancangan edukasi interaktif untuk meningkatkan literasi keamanan pangan jajanan anak sekolah (PJAS). Tahap awal penelitian melibatkan pengumpulan studi kepustakaan serta pengukuran pengetahuan dan sikap siswa terkait keamanan pangan. Hasil dari analisis awal ini akan menjadi dasar dalam merancang program edukasi interaktif yang

relevan dan menarik.

Metode

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat literasi keamanan pangan pada siswa sekolah dasar. Sampel penelitian terdiri dari 31 siswa kelas IV, V, dan VI di SDN 03 Gondosari, Kudus, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti kesediaan mengikuti penelitian dan kehadiran pada hari pelaksanaan.

Prosedur Pengumpulan Data: Pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu (cross-sectional) menggunakan instrumen kuesioner terstruktur yang telah divalidasi. Kuesioner terdiri dari 30 butir pertanyaan, yang terbagi menjadi dua bagian: 15 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan dan 15 pertanyaan untuk mengukur sikap siswa terhadap keamanan pangan jajanan anak sekolah Sebelum pengisian kuesioner, seluruh responden dikumpulkan dalam satu ruangan dan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta tata cara pengisian kuesioner. Siswa diberikan waktu selama 60 menit untuk menyelesaikan pengisian kuesioner secara mandiri, dengan pendampingan peneliti untuk memastikan pemahaman instruksi.

Analisis Data: Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 26. Analisis yang dilakukan meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi pengetahuan dan sikap siswa, serta uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk menilai distribusi data. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam penyusunan intervensi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hasil dan Pembahasan

SD 3 Gondosari adalah sekolah negeri yang telah terakreditasi A dan berlokasi di Jl. Rahlawd No 34, Desa Gondosari, RT01/RW03, Gebog, Kudus. Sekolah ini dipimpin oleh Andik Zarmanto, S.Pd. Saat ini, SD 3 Gondosari memiliki total 68 siswa, terdiri dari 31 siswa laki-laki dan 37 siswa perempuan, yang terbagi dalam enam kelas. Sekolah ini memiliki delapan guru yang seluruhnya berpendidikan

S1. Fasilitas pendukung di SD 3 Gondosari masih terbatas. Sekolah ini hanya memiliki perpustakaan, untuk kantin, sanggar kesenian, maupun Unit Kesehatan Sekolah (UKS) belum tersedia.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	(%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	14	45,2
	Perempuan	17	54,8
2	Usia		
	9 Tahun	4	12,9
	10 Tahun	10	32,3
	11 Tahun	9	29,0
	12 Tahun	8	25,8
3	Kelas		
	4	10	32,26
	5	10	32,26
	6	11	35,48
4	Ayah		
	Tidak Bekerja	3	9,7
	Bekerja	28	90,3
5	Ibu		
	Tidak Bekerja	13	41,9
	Bekerja	18	58,1

Berdasarkan tabel karakteristik responden dari 31 siswa didapatkan responden terbanyak dengan jenis kelamin laki-laki 17 orang (54,8%), usia di 10 tahun 10 orang (32,3%), kelas 6 dengan jumlah 11 orang (35,48 %), status pekerjaan orang tua yang paling banyak adalah bekerja, ayah 28 orang (90,3%) dan Ibu 18 Orang (58,1%)

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk mengetahui distribusi data pada variabel pengetahuan dan sikap (. Jumlah responden sebanyak 31 orang. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa untuk variabel pengetahuan, nilai mean sebesar 13.61, median sebesar 14.00, modus sebesar 14, standar deviasi sebesar 1.283, dengan nilai minimum 10 dan maksimum 15. Sedangkan untuk variabel sikap, nilai mean sebesar 12.26, median sebesar 12.00, modus sebesar 12, standar deviasi sebesar 1.612, dengan nilai minimum 8 dan maksimum 14. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0.000 untuk kedua variabel (pengetahuan dan sikap).

Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal secara statistik. Dengan demikian, analisis selanjutnya sebaiknya menggunakan uji non-parametrik, karena asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Sikap responden

No.	Item	Frekuensi	(%)
1 Pengetahuan			
	Kurang	23	74,2
	Baik	8	25,8
2 Pengetahuan			
	Kurang	17	54,8
	Mendukung	14	42,5

Berdasarkan tabel 2 diatas, tingkat pengetahuan responden terbanyak adalah kategori kurang baik dengan jumlah 23 orang (74,2 %) dan sikap responden terbanyak adalah kategori kurang mendukung dengan jumlah 17 orang(54,8%)

Rancangan Edukasi Interaktif tentang Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah di SDN 03 Gondosari. Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan menunjukkan tingkat pengetahuan didominasi oleh kategori kurang baik dan sikap kurang mendukung terhadap keamanan pangan jajanan anak sekolah. Program edukasi interaktif ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan sikap siswa terhadap konsumsi jajanan yang aman di lingkungan sekolah. Implementasi program ini mencakup beberapa tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Tahapan Implementasi Program Edukatif

Persiapan: Tahap awal melibatkan identifikasi sumber daya yang diperlukan, seperti materi pembelajaran, alat bantu edukasi, serta media visual berupa poster dan kartu informasi. Selain itu, pelatihan bagi fasilitator, yang terdiri dari guru atau tenaga pendidik, menjadi langkah penting agar mereka dapat menyampaikan materi dengan pendekatan yang menarik dan interaktif(Sanjaya and Pitriani 2024)

Pelaksanaan: Kegiatan edukasi diawali

dengan sesi pembukaan, di mana siswa diperkenalkan dengan konsep dasar keamanan pangan serta pentingnya memilih jajanan yang sehat. Pembelajaran dilakukan melalui berbagai metode interaktif, antara lain: a). Tebak Gambar: Siswa diminta mengelompokkan gambar jajanan ke dalam kategori "Sehat" dan "Tidak Sehat," disertai dengan penjelasan fasilitator mengenai kriteria makanan sehat. b) Adu Cepat: Siswa dalam kelompok berlomba mengidentifikasi makanan yang aman dan berisiko bagi kesehatan, dengan poin diberikan bagi kelompok yang menjawab dengan benar.c) Kartu Edukasi: Siswa menjawab pertanyaan terkait keamanan pangan menggunakan kartu edukasi yang telah disiapkan.(Byhar et al. 2022; Febrylian and Setyadi 2017; Rifai et al. 2025)

Evaluasi: Setelah sesi permainan edukatif, pemahaman siswa diukur melalui kuis atau diskusi yang dipandu oleh fasilitator. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana materi telah dipahami serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki dalam penyampaian edukasi

Tindak Lanjut : Sebagai langkah keberlanjutan, informasi terkait keamanan pangan dipublikasikan melalui poster yang ditempel di area strategis sekolah agar dapat diakses oleh seluruh siswa. Selain itu, dilakukan pemantauan berkala terhadap kebiasaan konsumsi jajanan siswa, termasuk evaluasi jajanan yang tersedia di kantin sekolah untuk memastikan bahwa pengetahuan yang telah diberikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sanjaya and Pitriani 2024)

Pendekatan edukasi interaktif ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya memilih jajanan yang sehat serta membentuk kebiasaan makan yang lebih baik sejak usia dini.

Pembahasan

Edukasi interaktif mengenai keamanan pangan dan kebersihan pribadi (personal hygiene) berperan penting dalam meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap kesehatan. Studi ini dilakukan di SD Muhammadiyah 17 Kota Semarang dan menemukan bahwa banyak siswa belum memahami pentingnya mencuci tangan sebelum makan serta memilih makanan yang

sehat. Melalui edukasi interaktif siswa diajarkan tentang sumber penularan penyakit, cara mencuci tangan yang benar, dan pentingnya menjaga kebersihan tubuh. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap kebersihan pribadi dan keamanan pangan, serta tingginya antusiasme mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Hal ini menguatkan bahwa edukasi sejak dini mengenai food safety dan personal hygiene efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa serta mencegah penyakit bawaan makanan. (Pertiwi, Latifah, and Prasasti 2024) Temuan ini sejalan dengan penelitian (Peng et al. 2021) yang menunjukkan bahwa edukasi interaktif secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan perilaku keamanan pangan pada siswa sekolah dasar.

Pentingnya pendidikan kebersihan pribadi di sekolah dasar berkontribusi pada penurunan insiden penyakit menular dan peningkatan perilaku sehat pada anak-anak. Siswa yang mendapatkan edukasi kebersihan secara aktif lebih mampu menerapkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari, termasuk mencuci tangan sebelum makan dan memilih makanan yang aman.(Khatoon et al. 2017; Xu et al. 2024)

Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses edukasi. Perilaku konsumsi makanan anak sangat dipengaruhi oleh perilaku konsumsi orang tua di rumah. Keterlibatan orang tua dalam program edukasi keamanan pangan terbukti meningkatkan efektivitas perubahan perilaku makan pada anak. Pada penelitian ini, lebih dari setengah ibu siswa bekerja, yang dapat berpengaruh pada pola konsumsi keluarga, misalnya kecenderungan memilih makanan cepat saji karena keterbatasan waktu. Hal ini memperkuat perlunya strategi yang melibatkan orang tua secara aktif dalam edukasi interaktif di sekolah.(Healthys 2024; Page et al. 2025)

Selain itu, penggunaan modul pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keamanan pangan anak sekolah, pada konteks sekolah dasar di Indonesia. Intervensi yang mengintegrasikan permainan, simulasi, dan diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan. (Sanjaya

and Pitriani 2024) Pendidikan kebersihan di lingkungan sekolah adalah kunci dalam mencegah penyakit bawaan makanan dan infeksi lain yang sering terjadi pada anak usia sekolah. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, siswa, dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat dan aman sejak dini.(Fauziah, Kasmiati, and Jambormias 2023; Peng et al. 2021; Sinurat et al. 2023)

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang jajanan sehat yaitu 74,2% dalam kategori kurang baik serta sikap yang masih kurang mendukung di 54,8%. Oleh karena itu diperlukan kecermatan pemilihan jenis metode edukasi interaktif untuk menumbuhkan antusias anak didik dalam menyerap materi edukasi. Selain itu pelibatan variabel orang tua dalam pengembangan proses edukasi ini ke depan harus direalisasikan dalam rangka mencapai tujuan edukasi yang paling efektif.

Daftar Pustaka

- Alaçam, Nur, and Refika Olgan. 2021. "Pedagogical Documentation in Early Childhood Education: A Systematic Review of the Literature." *Elementary Education Online* 20(1): 172–91.
- BPOM. 2020. "Laporan Pengujian Pangan Jajanan Anak Sekolah Di Indonesia." BPOM.
- . 2023. *Laporan Kinerja Interim, Inspektorat Utama Triwulan II 2023*. <https://www.pom.go.id/storage/sakip/Laporan Kinerja Interim Inspektorat Utama Triwulan II Tahun 2023.pdf>.
- Byhar, Hanna et al. 2022. "Interactive Learning in the Preparation of Students 1-4 Grades." *Journal of Curriculum and Teaching* 11(1): 87–100.
- Doustmohammadian, Azam et al. 2022. "The Association and Mediation Role of Food and Nutrition Literacy (FNLIT) with Eating Behaviors, Academic Achievement and Overweight in 10-12 Years Old Students: A Structural Equation Modeling." *Nutrition Journal* 21(1): 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12937-022-00796-8>.
- Fauziah, Arvicha, Kasmiati Kasmiati, and Jakob L. Jambormias. 2023. "Edukasi Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *EJOIN*:

- Jurnal Pengabdian Masyarakat 1(9): 953–60.
- Febrylian, Annela Dhona, and Denny Indrayana Setyadi. 2017. "Perancangan Buku Digital Interaktif Sebagai Upaya Edukasi Jajanan Aman Untuk Anak Sekolah Dasar Usia 7-9 Tahun." *Jurnal Sains dan Seni ITS* 6(2).
- Healthys, Sains. 2024. "The Role of Hygiene Education in Forming Healthy Living Habits in Children Dini Haryani." 5(1): 16–19.
- Khatoon, Ruby, Beena Sachan, MohsinAli Khan, and JP Srivastava. 2017. "Impact of School Health Education Program on Personal Hygiene among School Children of Lucknow District." *Journal of Family Medicine and Primary Care* 6(1): 97.
- Page, No May et al. 2025. "Healthy Living Education for Preventing Childhood Infectious Diseases : A Literature Review." 5(2): 201–9.
- Peng, Li Ling et al. 2021. "Food Safety Education for Elementary School Students Worldwide." *International Journal of School Health* 8(1): 3–13.
- Pertiwi, Siti Maisyaroh Bakti, Aisyatul Latifah, and Bela Prasasti. 2024. "Edukasi Food Safety Dan Personal Hygiene Pada Siswa SD Muhammadiyah 17 Kota Semarang." *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan* 1(2): 121–28. <https://doi.org/10.70109/jupenkes.v1i2.18>.
- Rifai, Bachtiar, Pratita Ihsan, Anggita Rosiana Putri, and Luthfi Ahmad Muchlashi. 2025. "Penyuluhan Keamanan Makanan Dan Kantin Sehat Pada Siswa Sd Menggunakan Buku Cerita." 9(2): 2367–75.
- Sanjaya, Kiki, and Pitriani. 2024. "Edukasi Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Dengan Media Belajar Kreatif Untuk Peningkatan Pengetahuan Siswa Di SDN Tondo Kota Palu." *Jurnal dedikatif kesehatan masyarakat* 4(2): 32–38.
- Sinurat, Samfriati, Murni S D Simanullang, Mardiatyi Barus, and Gracia A Marbun. 2023. "The Effect of Health Education on Personal Hygiene on Students' Knowledge." *International Journal on ObGyn and Health Sciences* 1(2): 66–72.
- Wang, Mingliang, Lian Huang, Xia Liang, and Li Bai. 2021. "Consumer Knowledge, Risk Perception and Food-Handling Behaviors – A National Survey in China." *Food Control* 122(December 2020): 107789. <https://doi.org/10.1016/j.foodcont.2020.107789>.
- Xu, Xing, Huizi Cai, Jieying Zhang, and Tiansheng Xia. 2024. "The Effects of Parental Food Education on Children's Food Literacy: The Mediating Role of Parent–Child Relationship and Learning Motivation." *Nutrients* 16(15).